

**METODE BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL CALON PENGANTIN DI KUA  
KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana I (SI)  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Nur Alfan Ajilaksono  
NIM. 17102020079**

**Dosen Pembimbing:**

**Anggi Jatmiko, MA.  
NIP: 19920820 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1702/Un.02/DD/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : METODE BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN SLEMAN KABUPATEN SLEMAN D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR ALFAN AJILAKSONO  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020079  
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Anggi Jatmiko, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 619f23ab5fa9a



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 619ef461ef96b



Penguji II

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 619f150033d9e



Yogyakarta, 08 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 619f27df50c29



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Alfan Ajilaksono  
NIM : 17102020079  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

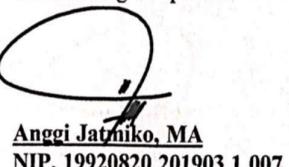
Yogyakarta, 30 September 2021

Mengetahui:  
Ketua Prodi BKI

  
\_\_\_\_\_  
Slawiet, S.Ag, M.Si.,

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

  
\_\_\_\_\_  
Anggi Jatmiko, MA  
NIP. 19920820 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Alfan Ajilaksono

NIM : 17102020079

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Metode Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Oktober 2021

Yang menyatakan



Muhammad Nur Alfan Ajilaksono

NIM. 17102020079

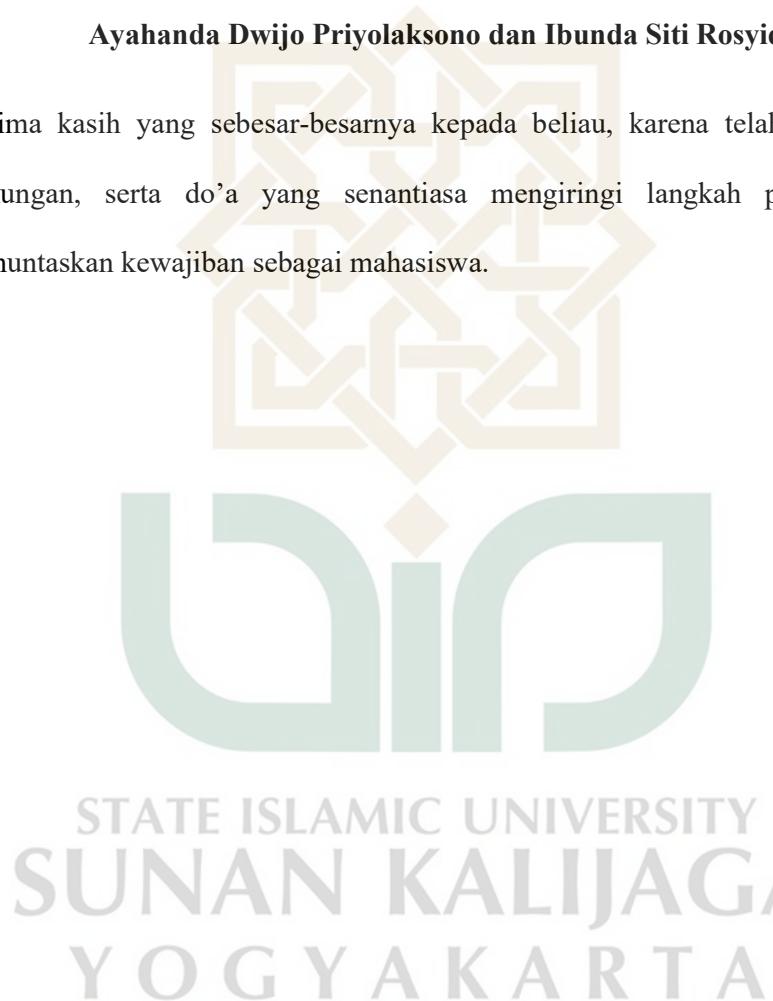
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahi rabbil`alamin* atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. telah melancarkan segala proses yang panjang, penulis dengan bangga mempersembahkan skripsi kepada:

**Ayahanda Dwijo Priyolaksono dan Ibunda Siti Rosyidah**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau, karena telah memberikan dukungan, serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menuntaskan kewajiban sebagai mahasiswa.



## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”(Al-Ahzab:70). <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2006), hlm. 427.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan kewajiban ini dengan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta”. Selama proses penyusunan skripsi telah banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan, dorongan, serta selalu mengingatkan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tanggung jawab ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

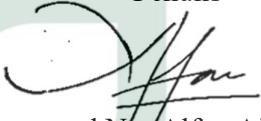
1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan kebijakan selama masa pandemi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebagaimana mestinya.
4. Bapak Anggi Jatmiko, MA selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, baik secara bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala keilmuan mengenai perkuliahan dan *moral value*.

6. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu kelancaran pengadministrasian selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak H. Raden Agung Nugraha, S.Ag dan Bapak Drs. H. Sukirman, MA selaku kepala dan penghulu di KUA Kecamatan Sleman yang telah memberikan bantuan serta kesempatan penulis untuk mencari sebuah pengalaman dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap jajaran staf dan seluruh pegawai KUA Kecamatan Sleman yang telah menyukseskan penulis untuk menyelesaikan skripsi serta berkesempatan untuk belajar mengani dunia perkantoran.
9. Mas Efvinggo dan Mbak Nurahmah juga Mas Dendy dan Mbak Yusna selaku subjek penelitian yang bersedia diwawancara dalam penelitian ini.
10. Keluargaku yang tercinta, Ibunda Siti Rosyidah dan Ayahanda Dwijo Priyolaksono yang senantiasa mendoakan kelancaran, dan menopang segala kebutuhan skripsi, serta mengingatkan pentingnya untuk menyelesaikan sebuah pendidikan kepada anak sulungnya.
11. Kerabat Teh Belers Muhammad Fajrul F dan Rifki Yuldi P selaku sahabat sejati yang telah memberikan artian sebagai mahasiswa yang sesungguhnya.
12. Kerabat Ngerejeki yang senantiasa menjadi tempat untuk berkeluh kesah serta berkumpul di kandang tapir dan memberikan pengalaman kehidupan yang tak tergantikan.

13. Teman-teman BKI Angkatan 2017 yang selalu memberikan informasi serta saling mendukung satu sama lain, terima kasih telah memberikan kenangan manis dan pahitnya berjuang menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

Terima kasih diucapkan sekali lagi atas segala kebaikan, jasa dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah segala urusan kita semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu sangat diharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang disusun ini dapat menjadikan berkah bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*

Yogyakarta, 02 September 2021

Penulis  
  
Muhammad Nur Alfan Ajilaksono  
NIM. 17102020079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Muhammad Nur Alfan Ajilaksono (17102020079).** Metode Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dipicu oleh salah satu fenomena yang kerap terjadi antara pasangan suami istri yang mengalami kejadian perceraian, banyak hal yang menjadikan bahtera rumah tangga menuju perceraian, salah satunya komunikasi yang tidak efektif. Tentu hal tersebut sangat tidak diharapkan oleh berbagai kalangan dikarenakan sangat merugikan berbagai pihak dalam sebuah keluarga. Sehingga banyak metode yang dapat ditempuh guna menghentikan kenaikan angka perceraian, salah satunya dengan kegiatan bimbingan perkawinan atau bimbingan pra nikah yang dilaksanakan sebelum terjadinya pernikahan. Lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah KUA Kecamatan Sleman yang bertujuan melayani masyarakat dalam bidang keagamaan khususnya perkawinan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan beberapa subjek seperti kepala KUA, penghulu, dan calon pengantin di KUA Kecamatan Sleman. Adapun objek mengenai penelitian ini merupakan metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal. Kemudian untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal calon pengantin dapat meningkat melalui bimbingan pra nikah dengan menggunakan metode langsung, metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab. Peningkatan komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka sehingga bentuk peningkatan dapat ditandai melalui keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, kebersatuhan, manajemen interaksi, daya ekspresi, dan orientasi kepada orang lain.

Kata Kunci: *Bimbingan pra nikah, Komunikasi interpersonal, calon pengantin*

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN PRA NIKAH DI KUA KECAMATAN SLEMAN .....	40
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Sleman.....	40
B. Gambaran Umum Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Sleman .....	47
C. Gambaran Umum Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal di KUA Kecamatan Sleman .....	51
BAB III METODE BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN SLEMAN .....	55
A. Metode Bimbingan Pra Nikah .....	58
B. Faktor Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin.....	69
C. Tingkat Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin .....	77
BAB IV PENUTUP .....	87

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87
C. Penutup .....	89
DARFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	98



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Pelaksanaan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Sleman....	95
Gambar 2. Pelaksanaan wawancara dengan calon pengantin KUA Kecamatan Sleman .....	95
Gambar 3. Pelaksanaan wawancara dengan calon pengantin KUA Kecamatan Sleman .....	96
Gambar 4. Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Sleman .....	96
Gambar 5. Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Sleman .....	97
Gambar 6. Pegawai KUA Kecamatan Sleman.....	97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Metode Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta”, untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi bagi pembaca, maka dengan ini penulis menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, dengan sebagai berikut:

##### **1. Bimbingan Pra Nikah**

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik.<sup>3</sup>

Pra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artian sebelum, atau dapat juga dikatakan sebagai awalan. Nikah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akad atau perjanjian.<sup>4</sup> Namun secara harfiah pernikahan yaitu serah terima antara orang tua calon mempelai

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Kemendikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>, diakses pada 08 Oktober 2021 09.30

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta,2017), hlm. 6.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi elektronik, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 14 November 2020 14.20.

wanita dengan calon mempelai pria. Penyerahan dan penerimaan tanggung jawab dalam arti yang luas telah terjadi pada saat akad nikah itu, di samping itu penghalang bercampur keduanya sebagai suami istri.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai metode bimbingan pra nikah, yaitu cara yang teratur dalam pemberian bantuan kepada calon mempelai pria dan wanita sebelum memasuki masa akad, agar dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan serta melalukan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi yang akan datang.

## 2. Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan me-an berubah menjadi meningkatkan yang artinya adalah usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), memperhebat, mempertinggi.<sup>6</sup>

Komunikasi Interpersonal menurut R. Wayne Pace, merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan menanggapi secara langsung. Sedangkan menurut Joseph

A. Devito mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses

---

<sup>5</sup> Abror Sodik, *Bimbingan dan Konseling Islam Keluarga*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 2.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi elektronik, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 14 November 2020 14.20.

pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika.<sup>7</sup>

Sehingga dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan tentang meningkatkan komunikasi interpersonal, yaitu sebuah usaha untuk menambahkan kemampuan dalam berkomunikasi di antara dua orang atau lebih secara tatap muka, agar tercapainya bentuk komunikasi yang dapat saling mengirimkan pesan dan umpan balik secara seketika.

### **3. Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman**

Calon Pengantin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Calon merupakan orang yang akan menjadi sesuatu, Pengantin adalah orang yang melangsungkan perkawinannya. Sedangkan menurut Dirjen Bimas Islam calon pengantin adalah laki-laki muslim dan perempuan muslim yang akan menjalani kehidupan rumah tangga dalam suatu ikatan pernikahan. KUA (Kantor Urusan Agama) kecamatan Sleman merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dalam wilayah kecamatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman” adalah upaya pemberian bantuan kepada laki-laki muslim dan wanita muslim yang akan melangsungkan pernikahan agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan datang khususnya

---

<sup>7</sup> Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 1-2.

<sup>8</sup> Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag No DJ. II/491 tentang Kursus Calon Pengantin tahun 2009.

tentang berkomunikasi dengan pasangannya, supaya tercapainya bentuk penyampaian pesan secara baik dan benar, di kantor urusan agama daerah kecamatan Sleman.

## B. Latar Belakang

Kehidupan manusia memiliki banyak sekali skenario yang akan dilalui, mulai dari saat kecil hingga beranjak dewasa yang mana kala bentuk proses demi proses melahirkan sifat karakteristik masing-masing insan. Kemudian sesungguhnya fitrah manusia itu hidup berdampingan dengan lawan jenis, antara laki-laki dengan perempuan maka dalam Undang-undang negara tentang perkawinan telah ditetapkan pada tahun 1974, yang menyatakan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.<sup>9</sup>

Pernyataan dalam UUP (Undang – Undang Perkawinan ) tersebut dapat menjadi perhatian dalam penelitian kali ini bahwa pasangan yang menikah telah dilindungi langsung oleh undang-undang negara. Sehingga pernikahan ataupun perkawinan merupakan bentuk berkumpulnya dua jenis sifat dan karakteristik manusia yang memiliki perbedaan latar belakang. Dan menghasilkan perbedaan pendapat ataupun perbedaan jalan berpikir, memang bila dilihat menikah itu bahagia, dapat hidup berdampingan dengan orang

---

<sup>9</sup> Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan: Perspektif Agama-Agama*, (Semarang: Wali Songo Press, 2009), hlm. 61.

yang kita cintai dan dapat melanjutkan keturunan namun itu yang hanya dilihat dari satu sisi, sedangkan dari sudut pandang lainnya sangat terbalik dikarenakan menikah itu mempertemukan dua jalan berpikir yang berbeda. Bila terdapat pasangan yang tidak dapat mempertahankan pernikahan tersebut maka mereka pastinya memilih untuk bercerai.

Perceraian merupakan bentuk perpisahan antar setiap pasangan yang telah menikah, banyak sekali faktor yang menyebabkan perceraian terjadi salah satunya karena ekonomi keluarga, hadirnya orang ketiga, kekerasan dalam berumah tangga dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan oleh Aco Nur selaku Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung bahwa, dampak pandemi Covid-19 pada kasus perceraian tidak signifikan dengan jumlah perkara perceraian, hanya sekitar dua persen masalah yang disebabkan oleh pandemi sisanya karena perkara perselisihan dan pertengkarannya terus menerus antara suami dan istri, faktor ekonomi, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Sehingga dari permasalahan yang sering terjadi tersebut diawali dengan hal-hal yang dapat dikatakan ringan namun berubah menjadi permasalahan yang besar karena ketidakselarasan antar pasangan. Maka hal kecil dalam memilih pasangan ataupun penyelarasan dalam berpikir itu sangat penting, terkadang orang menikah sering lupa akan pentingnya berbagai poin dalam menyempurnakan suatu hubungan dengan lawan jenis. Sedangkan ketika telah menikah dan menemukan sebuah konflik dalam berkeluarga terdapat beberapa suami ataupun istri yang tidak mampu mempertahankan

---

<sup>10</sup> Angka perceraian melonjak drastis selama pandemi Covid-19, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/29233/disinformasi-angka-perceraihan-melonjak-drastis-selama-pandemi-covid-19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/29233/disinformasi-angka-perceraihan-melonjak-drastis-selama-pandemi-covid-19/0/laporan_isu_hoaks), diakses pada 15 November 2020 19.00.

suatu hubungan, sehingga menyebabkan pertengkaran yang mengakibatkan perceraian. Dari uraian tersebut memang sangat perlu dievaluasi agar tidak terjadinya kerugian yang terjadi akibat perceraian, salah satu bentuk cara mengurangi angka perceraian ialah dengan membangun sebuah hubungan yang bisa saling menerima satu sama lain meskipun terdapat perbedaan pada cara berpikirnya, maka salah satu kunci utamanya ialah komunikasi.

Bentuk berkomunikasi dengan pasangan sangat menjadi perhatian yang sangat penting, dikarenakan banyak perceraian yang disebabkan oleh pertengkaran yang bermula dari perbedaan pendapat, maka dalam judul penelitian ini mengangkat tema tentang komunikasi interpersonal calon pengantin dengan maksud agar mampu memberikan gambaran bahwa bentuk komunikasi interpersonal mampu meredam segala permasalahan yang akan datang. Dengan ditunjang langsung oleh bentuk kegiatan dari KUA di Kecamatan Sleman. Kantor Urusan Agama merupakan layanan dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat, berupa layanan pernikahan, wakaf, bimbingan haji, bimbingan keluarga dan lain-lain. Maka pada kesempatan penelitian yang akan dilaksanakan ini, memilih KUA Kecamatan Sleman untuk dijadikan lokasi penelitian, dikarenakan kota Sleman sudah mulai menjadi basisnya kepadatan penduduk sehingga mempermudah penulis mendapatkan informasi-informasi yang akan diangkat dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini.

Kegiatan bimbingan pra nikah. Maka bimbingan pra nikah ini sangat memiliki peran dalam memberikan pandangan ataupun pengarahan kepada

setiap calon pengantin yang akan menikah, agar membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah, dan warahmah*. Karena terkadang *background* setiap pasangan mempengaruhi pengalaman dalam menempuh berkeluarga, terdapat pasangan yang memperoleh ilmu tentang keluarga di bangku pendidikan ada juga yang mengikuti kelas *parenting*, namun itu tidak menyeluruh kepada setiap pasangan maka peran dari bimbingan pra nikah ini sangat penting sekali agar setiap pasangan mampu menyelesaikan setiap permasalahan ataupun konflik yang akan dihadapinya, baik terhadap pasangannya, cara mendidik anak, mengatur ekonomi keluarga, dan lain-lain.

Materi yang disampaikan ketika bimbingan pra nikah memang tidak hanya tentang manajemen keluarga, kesehatan reproduksi, hukum perkawinan menurut negara dan agama, tetapi juga bentuk komunikasi yang baik dan benar dengan pasangannya. Karena berkomunikasi dengan cara yang tepat terhadap pasangan akan menimbulkan bentuk kasih sayang dan keharmonisan dalam berkeluarga. Baik ketika suasana emosi tetapi bilamana setiap pasangan mampu memahami satu sama lain, pastinya akan menemukan titik terang dalam sebuah konflik.

Dalam penelitian ini penulis telah mengungkap secara jelas tentang bimbingan pra nikah yang memiliki dampak terhadap komunikasi interpersonal calon pengantin di KUA Kecamatan Sleman, karena dengan memberikan gambaran jelas akan membantu para pasangan baik yang telah menikah ataupun belum menikah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika telah berkeluarga.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang di atas telah ditentukan rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu bagaimana metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin di KUA Kecamatan Sleman?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian kali ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin di KUA Kecamatan Sleman. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling islam, sesuai dengan judul penelitian bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin.

#### 2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktisnya, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inovasi kepada KUA Kecamatan Sleman akan pentingnya setiap penyampaian materi bimbingan pra nikah, dan menjadi landasan bentuk *up to date* terhadap wacana yang ada di masyarakat.

### E. Kajian Pustaka

1. Mufidatun Chasanah, Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman,

Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Dalam penelitian kualitatif tersebut menggunakan metode penulisan deskriptif maka hasil Penelitian tersebut memiliki empat unsur sebagai berikut: 1) Jam Pelajaran (JPL), 2) Materi, 3) Narasumber/Penasihat, 4) Metode Bimbingan Pra Nikah.<sup>11</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian di atas dengan penelitian ini, untuk persamaannya berada pada pembahasan tentang metode bimbingan pra nikah sedangkan untuk perbedaannya berada pada fokus penelitian yang dipengaruhi, bila penelitian ini berfokus pada mewujudkan keluarga Sakinah namun untuk penelitian yang diangkat penulis berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal calon pengantin.

2. Nur Latifah, Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas dari Orang Tua di KUA Umbulharjo Yogyakarta, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yaitu *Mix Methods (sequential exploratory)* maka hasil Penelitian tersebut memiliki cara bimbingan pra nikah yang melalui tiga acara yaitu bimbingan mandiri, bimbingan terpadu dan bimbingan

---

<sup>11</sup> Mufidatun Chasanah, *Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.

insidental.<sup>12</sup> Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian di atas dengan penelitian ini, persamaannya berada pada bentuk bimbingan pra nikah yang ada, sedangkan untuk perbedaannya berada pada fokus penelitian yang dipengaruhi, penelitian tersebut berfokus untuk meningkatkan kemandirian calon pengantin lepas dari orang tua dan diukur dengan model kuantitatif, sedangkan penelitian yang di angkat peneulis berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal calon pengantin.

3. Febriana Wulansari, *Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri raden Intan Lampung, 2017. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini mendapati dua tahapan dalam bimbingan pra nikah, tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Yang mana tahap pra pelaksanaan merupakan prosedur persiapan dan tahap pelaksanaan proses pemberian materi-materi.<sup>13</sup> Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian ini, persamaannya terdapat pada tahap pelaksanaan pemberian materi-materi. Sedangkan terkait tentang perbedaan terdapat pada fokus penelitian yang mana pada penelitian

---

<sup>12</sup> Nur Latifah, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas dari Orang Tua di KUA Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm.

<sup>13</sup> Febriana Wulansari, *Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*, Skripsi, (Lampung: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm.

tersebut berfokus dengan upaya pencegahan perceraian, namun untuk fokus penelitian yang akan diangkat penulis tentang peningkatan komunikasi interpersonal calon pengantin.

4. Siti Roiatun, Bimbingan Pra Nikah untuk Mencegah Perceraian bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif maka diperoleh hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat dua tahapan dalam bimbingan pra nikah, tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan merupakan prosedur persiapan dan tahap pelaksanaan proses pemberian materi secara ceramah dan tanya jawab.<sup>14</sup> Maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, persamaannya terdapat pada bagian tahap pelaksanaan yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara langsung. Sedangkan dalam segi perbedaannya terdapat pada fokus tujuan penelitian yang di mana penelitian tersebut berfokus pada pencegahan perceraian, namun pada penelitian yang akan diteliti penulis berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal calon pengantin.
5. Arif Hidayat, Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini, Publikasi Ilmiah Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016. Dalam penelitian tersebut

---

<sup>14</sup> Siti Roatun. *Bimbingan Pra Nikah untuk Mencegah Perceraian bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora*, Skripsi, (Semarang: Prodi BPI Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2017), hlm.

menggunakan metode deskriptif kualitatif maka diperoleh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pernikahan yang dilakukan di usia muda akan tetap berjalan baik jika dalam pernikahan tersebut disertai dengan kesiapan masing-masing pasangan, komunikasi yang baik bersifat empati, terbuka, saling memberi dukungan, membangun kedekatan, berpikir positif dan saling menghargai akan membuat hubungan antar suami dan istri dalam sebuah keluarga menjadi harmonis.<sup>15</sup> Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, persamaan terdapat pada fokus yang diteliti tentang komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti antara pasangan pernikahan dini dengan calon pengantin.

6. Anisa Sari Yusrina, *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan maka hasil penelitian tersebut terdapat lima tahap bimbingan klasikal dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, memonitor, dan penilaian, dan yang terakhir adalah tindak lanjut.<sup>16</sup> Sehingga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, persamaannya

---

<sup>15</sup> Arif Hidayat, *Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini*, Skripsi, (Surakarta: Prodi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm.

<sup>16</sup> Anisa Sari Yusrina, *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm.

terdapat pada bagian yang berfokus pada peningkatan komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya berada pada bentuk upaya peningkatannya, penelitian tersebut menggunakan bimbingan klasikal namun untuk penelitian yang di teliti oleh penulis menggunakan bimbingan pra nikah.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis dapat dinyatakan bahwa belum terdapat penelitian yang membahas tentang metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana metode bimbingan pra nikah, terutama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin di KUA kecamatan Sleman, agar calon pengantin dapat berkomunikasi dengan baik dan benar terhadap setiap pasangannya dan terhindar dari berbagai masalah yang akan datang.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Bimbingan Pra Nikah

#### a. Pengertian Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pra nikah menurut H.A. Otto yaitu membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Musnamar, bimbingan pra nikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan

---

<sup>17</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 230.

perkawinan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup>

Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa bimbingan pra nikah atau dapat juga disebut *marriage counseling* adalah upaya membantu pasangan (calon suami-istri, dan suami-istri) oleh konselor profesional, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapainya motivasi berkeluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan dari berbagai pakar terkait tentang bimbingan pra nikah, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian bimbingan pra nikah adalah sebuah upaya pemberian bantuan kepada khususnya pasangan yang akan menikah, agar dapat berkembang dan memecahkan permasalahan yang akan datang supaya mencapai tujuan keluarga yang bahagia, produktif dan harmonis.

#### b. Tujuan Bimbingan Pra Nikah

Terdapat pendapat dari Sofyan S. Willis, tentang tujuan bimbingan pra nikah, sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan: Perspektif Agama-Agama*, hlm. 146.

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 165.

- 1) Mempercepat proses berpacaran menuju pelaminan jika pasangan itu sudah sanggup
- 2) Pasangan yang berpacaran harus ditumbuhkan kesadaran dan keimanan mereka, agar masa pacaran tidak menyimpang dari ajaran agama
- 3) Membina masa itu menjadi masa kreatif untuk menumbuhkembangkan bakat dan kemampuan masing-masing, sebagai modal untuk berumah tangga kelak.<sup>20</sup>

Terdapat pula pendapat dari Faqih A.R, terkait tentang tujuan bimbingan pra nikah, ialah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu memecahkan timbulnya *problem-problem* yang berkaitan dengan pernikahan,
- 2) Membantu Individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga,
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### c. Tahap-Tahap Bimbingan Pra Nikah

Menurut hasil penelitian Siti Roiatun terdapat dua tahapan bimbingan pra nikah yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Ada pun tahap-tahapan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

<sup>21</sup> Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan: Perspektif Agama-Agama*, hlm. 146.

- 1) Tahap pra pelaksanaan yaitu masing-masing calon pengantin harus memenuhi beberapa prosedur sebelum melaksanakan bimbingan pra nikah.
- 2) Tahap pelaksanaan merupakan materi yang disampaikan, yaitu tentang Materi UU Perkawinan dan Agama, Materi Memilih Jodoh, Materi Hak dan Kewajiban Suami Istri, Materi Kesehatan Reproduksi dan lain-lain.<sup>22</sup>

d. Metode Bimbingan Pra Nikah

Menurut Musnamar terkait metode bimbingan dan konseling Islami di bidang ini pada dasarnya sama dengan bimbingan dan konseling islami yang umum. Perbedaan terletak dalam praktiknya saja yang mungkin memerlukan taktik-taktik tersendiri sesuai dengan permasalahannya.<sup>23</sup>

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Kemudian metode bimbingan pra nikah menurut Faqih, ada pun sebagai berikut:

1) Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

---

<sup>22</sup> Siti Roatun, *Bimbingan pra nikah untuk mencegah perceraian bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora*, hlm.

<sup>23</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 77.

a) Metode individual,

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya.

b) Metode kelompok,

Pembimbing melakukan komunikasi dengan klien dalam kelompok.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung atau dapat disebut metode komunikasi tidak langsung adalah bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

Metode ini dapat dirinci:

a) Metode individual dapat melalui surat menyurat ataupun telepon secara tersirat maupun lisan.

b) Metode kelompok dapat melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio (media audio), atau televisi.<sup>24</sup>

Pelaksanaan bimbingan pra nikah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Seperti dalam peraturan dirjen bimas Islam tahun 2013 bahwa Kursus pra nikah atau bimbingan pra nikah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus (simulasi) dan penugasan yang pelaksanaannya disesuaikan

---

<sup>24</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53.

dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.<sup>25</sup> Metode tersebut sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah pada pendekatan andragogi digunakan terbatas, sebagai pengantar atau pendahuluan sehingga waktu yang digunakan hanya sedikit sesuai materi yang dapat mengaktifkan peserta untuk berperan partisipatif, misalnya dengan metode tanya jawab atau metode diskusi.<sup>26</sup>

Selain itu ada juga pendapat yang menyatakan bahwa Metode ceramah yaitu penyampaian materi-materi tentang pernikahan kepada pasangan calon suami istri dalam proses bimbingan pra nikah secara lisan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi bimbingan pra nikah dapat tersampaikan dengan lisan yang baik.<sup>27</sup>

2) Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan dengan mengaktifkan peserta baik pertanyaan tersebut dikemukakan oleh fasilitator

---

<sup>25</sup> Peraturan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 tahun 2013 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*, Jakarta, 05 Juni 2013.

<sup>26</sup> Direktorat Jendral Bimas Islam, *Modul TOT Kursus Pra Nikah*, (Jakarta, 2011), hlm. 218.

<sup>27</sup> Hamdi Abdul Karir, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalammewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Jurnal, (Lampung: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 01, No. 02, IAIN Metro, Juli-Desember 2019), hlm. 333-334.

maupun oleh peserta dan jawabannya diutamakan dari peserta, fasilitator memberi penguatan atau pemantapan seperlunya.<sup>28</sup>

### 3) Metode diskusi

Metode diskusi lebih banyak mengaktifkan peserta diklat melalui diskusi kelompok dan diskusi pleno. Materi yang didiskusikan berkaitan dengan pokok bahasan yang perlu dirumuskan atas hasil diskusi.<sup>29</sup>

Selain itu juga terdapat pendapat yang menyatakan bahwa Metode ceramah yaitu penyampaian materi-materi tentang pernikahan kepada pasangan calon suami istri dalam proses bimbingan pra nikah secara lisan. Metode ceramah ini digunakan agar materi-materi bimbingan pra nikah dapat tersampaikan dengan lisan yang baik.<sup>30</sup>

## 2. Teori Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Brocher merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik

---

<sup>28</sup> Direktorat Jendral Bimas Islam, *Modul TOT Kursus Pra Nikah*, (Jakarta, 2011), hlm. 218.

<sup>29</sup> Direktorat Jendral Bimas Islam, *Modul TOT Kursus Pra Nikah*, (Jakarta, 2011), hlm. 218.

<sup>30</sup> Hamdi Abdul Karir, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, hlm. 333-334.

segera.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Gitosudarmo dan Agus M memaparkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi dalam pandangan Suranto Aw merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung, jika proses penyampaian pesan dilakukan secara langsung terjadi tanpa adanya media, sedangkan penyampaian pesan secara tidak langsung disertai oleh media tertentu.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari uraian para pakar tentang komunikasi interpersonal maka dapat ditarik garis kesimpulan, bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses terjadinya pemberian pesan, baik secara dua arah atau lebih yang di mana terdapat pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) sehingga terjadilah *feedback* dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>31</sup> Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, hlm. 3.

<sup>32</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini:

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Sangat jelas bahwa tujuan pertama komunikasi interpersonal memberikan perhatian kepada orang lain supaya paradigma dari berbagai orang ketika menilai diri kita tidak termasuk dalam pribadi yang tertutup, cuek dan dingin.

2) Menemukan diri sendiri

Melalui bentuk komunikasi interpersonal seseorang dapat lebih mengenal karakteristik diri sendiri dengan informasi yang diberikan oleh orang lain.

3) Menemukan dunia luar

Melalui komunikasi interpersonal dapat menemukan berbagai informasi dari orang lain, dapat juga berupa informasi penting dan aktual.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Bentuk nyata manusia ialah makhluk sosial, dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain maka pastinya akan terjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Melalui proses komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dengan penyampaian dan penilaian dari orang lain kepada diri kita, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Maksudnya ialah dengan berkomunikasi interpersonal maka pribadi akan merasa tenang, rileks, menghibur diri dari segala kesibukan seharian melalui berbincang dengan orang lain.

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi yang terjadi antar sumber dan penerima pesan.

8) Memberikan bantuan (konseling).

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.<sup>33</sup>

Fungsi komunikasi interpersonal terdiri atas:

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 19.

1) Fungsi sosial

Secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain.

2) Fungsi pengambilan keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain.<sup>34</sup>

c. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Adapun beberapa faktor yang menumbuhkan komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

1) Percaya (*Trust*)

Dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan, apabila antara suami dan istri memiliki rasa saling percaya maka akan terbit saling pengertian sehingga berbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman.

2) Sikap suportif

Merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal

---

<sup>34</sup> Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, hlm. 19.

seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

### 3) Sikap terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.<sup>35</sup>

## d. Cara Meningkatkan Komunikasi Interpersonal

Beberapa cara agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diharapkan, antara lain sebagai berikut:

### 1) Kecakapan sosial

Dalam kecakapan sosial mengandung beberapa segi:

Kecakapan kognitif adalah kecakapan pada tingkat pemahaman.

Kecakapan ini membantu pihak-pihak yang berkomunikasi

---

<sup>35</sup> Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, hlm. 41.

mengerti bagaimana cara mencapai tujuan personal dan relasional dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan kognitif meliputi:

- a) Empati
- b) Perspektif sosial
- c) Kepekaan
- d) Pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi
- e) Memonitor diri.

2) Kecakapan *behavioral*

Kecakapan *behavioral* adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan, baik personal maupun relasional dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan *behavioral* meliputi:

- a) Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*)
- b) Manajemen interaksi (*interaction management*)
- c) Keluwesan perikau (*behavior flexibility*)
- d) Mendengarkan (*listening*).<sup>36</sup>
- e. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

1) Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada kemauan untuk melakukan pengungkapan diri mengenai informasi yang biasanya

---

<sup>36</sup> Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, hlm. 26.

disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Keterbukaan juga melibatkan kemauan untuk mendengarkan secara terbuka dan bereaksi secara jujur terhadap pesan dari orang lain.

## 2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain ada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan perasaan orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan perasaan orang lain dengan cara yang sama, memahami secara emosional apa yang dirasakan orang lain.

## 3) Sikap positif

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal melibatkan penggunaan pesan yang positif dibandingkan negatif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan dengan dua cara; menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

## 4) Kebersatuhan

Kebersatuhan adalah kualitas efektivitas interpersonal yang menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan antara pembicara dan pendengar. Komunikasi yang memperlihatkan

kebersatuhan mengisyaratkan minat dan perhatian. Kebersatuhan mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan. Komunikator yang memperlihatkan kebersatuhan mengisyaratkan minat dan perhatian. Bahasa yang menunjukkan kebersatuhan umumnya ditanggapi lebih positif dari pada bahasa yang tidak menunjukkan kebersatuhan. Kebersatuhan menyatukan pembicara dan pendengar.

##### 5) Manajemen interaksi

Kemampuan manajemen interaksi merupakan teknik dan strategi yang digunakan untuk mengatur interaksi interpersonal. Komunikator yang efektif mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua pihak. Dalam manajemen interaksi yang efektif, tidak seorang pun merasa diabaikan, masing-masing pihak berkontribusi dan mendapat keuntungan dalam keseluruhan komunikasi. Menjaga peran sebagai pembicara dan pendengar, melalui gerakan mata, ekspresi vokal, serta gerakan tubuh dan wajah yang sesuai -saling memberikan kesempatan untuk berbicara merupakan keterampilan manajemen interaksi. Begitu juga, menjaga percakapan terus mengalir dengan lancar tanpa keheningan panjang yang membuat orang merasa canggung dan tidak nyaman merupakan tanda dari manajemen interaksi yang efektif.

6) Daya ekspresi

Daya ekspresi merupakan kemampuan mengkomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi antar pribadi, termasuk kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas pikiran dan perasaan, mendorong daya ekspresi atau keterbukaan orang lain, dan memberikan umpan balik yang sesuai.

7) Orientasi kepada orang lain

Orientasi mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan lawan bicara selama melakukan komunikasi interpersonal. Orientasi mengacu pada kemampuan kita untuk menyesuaikan dengan lawan bicara selama perjumpaan antarpribadi. Orientasi ini mencakup pengomunikasian perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan lawan bicara.<sup>37</sup>

- f. Metode Bimbingan Pra Nikah dan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin dalam Perspektif Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Bentuk pencegahan mengurangi perceraian dalam sebuah hubungan keluarga antara suami-istri yakni melalui per-awalan dalam membangun sebuah keluarga, perlu adanya suatu fondasi

---

<sup>37</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, terj. Agus Maulana, (Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group), hlm. 284-296.

yang kokoh ketika memutuskan untuk menempuh pernikahan, sebagi umat Islam hal tersebut menjadi keharusan dalam memiliki sebuah fondasi dalam berkeluarga agar dapat terciptanya *sakinah, mawaddah, dan warahmah.*

Ketiga istilah tersebut diambil berdasarkan Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21, sebagai berikut

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا

إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِيْتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

Sakinah, secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apa pun. Jadi makna sakinah

dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.

*Mawaddah*, dari segi bahasa dapat diterjemahkan sebagai “cinta”. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan dan jiwanya akan selalu berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik di kala senang maupun susah atau sedih.

*Rahmah*, secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai “kasih sayang”. Istilah ini bermakna keadaan jiwa yang dipenuhi dengan kasih sayang. Rasa kasih sayang ini menyebabkan seseorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan, dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara lembut dan penuh kesabaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan ketiga prinsip dalam berkeluarga, sering juga dijabarkan dalam proses bimbingan perkawinan yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama dengan tujuan mencetak pasangan suami-istri yang berkompeten dalam membangun sebuah bahtera keluarga. Peran dalam bimbingan perkawinan atau bimbingan pra nikah sangat memberikan wawasan yang sangat luas terkait dengan kekeluargaan, salah satunya sesuai dengan

---

<sup>38</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hlm. 10-12.

penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal dengan pasangannya atau dapat juga disebut sebagai musyawarah.

Sesuai dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 38, sebagai berikut

وَالَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”*

Musyawarah artinya segala aspek kehidupan dalam rumah tangga harus diputuskan dan diselesaikan berdasarkan hasil musyawarah antara suami dan istri atau dapat juga seluruh anggota keluarga, penerapannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Memutuskan masalah-masalah yang berhubungan dengan reproduksi, dan pendidikan anak dan keturunan
- 2) Menentukan tempat tinggal (rumah)
- 3) Memutuskan masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga

- 4) Pembagian tugas-tugas rumah tangga ataupun lain-lainnya.<sup>39</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>40</sup> Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperlakukan dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Maka dari itu penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.<sup>41</sup> Dengan mendeskripsikan metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin.

---

<sup>39</sup> Khoiruddin Nasution, *Membentuk Keluarga Bahagia*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 32-37.

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 82.

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini terdapat tiga unsur subjek yang dijadikan sebagai informan, subjek pertama Bapak R.H. Agung Nugraha, S.Ag selaku Kepala KUA Kecamatan Sleman karena kepala merupakan jabatan tertinggi di KUA dan memiliki pemahaman yang menyeluruh dari segala aspek, subjek kedua Bapak Drs. H. Sukirman, MA selaku Penghulu KUA Kecamatan Sleman karena beliau merupakan pemateri dari bimbingan pra nikah.

Subjek ketiga merupakan dua pasangan calon pengantin atau peserta bimbingan pra nikah periode tahun 2021 lebih tepatnya pada bulan Februari, pasangan pertama adalah Mas Efvinggo Fasya Jaya dan Mbak Nur Rahmah Sri Wijayanti, pasangan kedua adalah Mas Dendy Awan Saputro dan Mbak Yusna Ikhwatul Hatiza.

Pemilihan kedua pasangan calon pengantin ini memiliki dasar atau kriteria yang dijadikan sebagai bahan dalam memilih, sebagai berikut: pertama calon pengantin yang telah mendaftar di KUA Kecamatan Sleman, kedua peserta bimbingan pra nikah, ketiga tingkat pendidikan (SLTA dan Sarjana/Diploma I) dan yang keempat berdomisili di Kecamatan Sleman. Terkait dengan kriteria yang pertama dan kedua memang menjadi hal yang pokok dikarenakan data calon pengantin beserta kesanggupan dalam mengikuti

bimbingan pra nikah telah terdaftar di KUA Kecamatan Sleman kemudian untuk yang tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kecakapan dan cara berpikir calon pengantin ketika menghadapi berbagai pertanyaan saat diwawancara, kriteria yang keempat merupakan kriteria yang memudahkan untuk ditemui serta kesanggupan ketika terlibat dalam proses menjadi informan. Terkait penentuan jumlah subjek kedua pasang calon pengantin, disebabkan penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif maka jumlah subjek yang diambil sudah mencukupi kebutuhan. Serta selama proses penelitian dilaksanakan pada bulan Februari maka pengambilan subjek peserta bimbingan pada bulan itu juga, dan yang diambil merupakan peserta yang sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Objek penelitian

Adapun objek penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin di KUA kecamatan Sleman.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut B. Rossman dalam Sugiyono, menyatakan bahwa, *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participations the setting, direct observation, indepth interviewing, document review*. Yang maksudnya ialah metode dasar yang diandalkan

oleh penulis kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, pengaturan partisipasi, observasi langsung, wawancara mendalam, *review* dokumen.<sup>42</sup>

Maka metode pengumpulan data pada penelitian kali ini akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>43</sup>

Metode yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, yaitu sebuah teknik pengumpulan data mengharuskan penulis melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk memahami gejala-gejala yang ada, seusai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.

---

<sup>42</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 164.

<sup>43</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

Beberapa hal yang akan diamati langsung oleh penulis ialah pelaksanaan bimbingan pra nikah, sehingga langsung berhubungan dengan objek penelitian yang telah ditentukan.

b. Wawancara

*Interview* lebih dikenal dengan wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>44</sup>

Pada penelitian kali ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni merupakan kombinasi antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin, dengan maksud memberikan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti mengenai metode bimbingan pra nikah dalam meningkatkan komunikasi interpersonal calon pengantin.

Dalam mengaplikasikan proses wawancara ini telah ditentukan sesuai subjek yang diwawancarai, seperti kepala KUA Kecamatan Sleman, satu penghulu dan dua calon pengantin yang mengikuti proses kegiatan bimbingan pra nikah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang

---

<sup>44</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sehingga dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>45</sup>

Maka bentuk dokumentasi pada penelitian kali ini merupakan hasil foto kegiatan bimbingan pra nikah, rekaman hasil kegiatan, seperti video dan resume dari peserta dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, menurut Spradley analisis data kualitatif merupakan pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan dengan keseluruhannya. Sehingga segala data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan dikaji secara penuh. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>45</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199.

pengambilan tindakan. Sehingga penyajian data lebih digunakan untuk meningkatkan pemahaman khusus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>46</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang dimilikinya, hal ini dijelaskan oleh Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah. Maka penulis kali ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek ulang informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>47</sup>

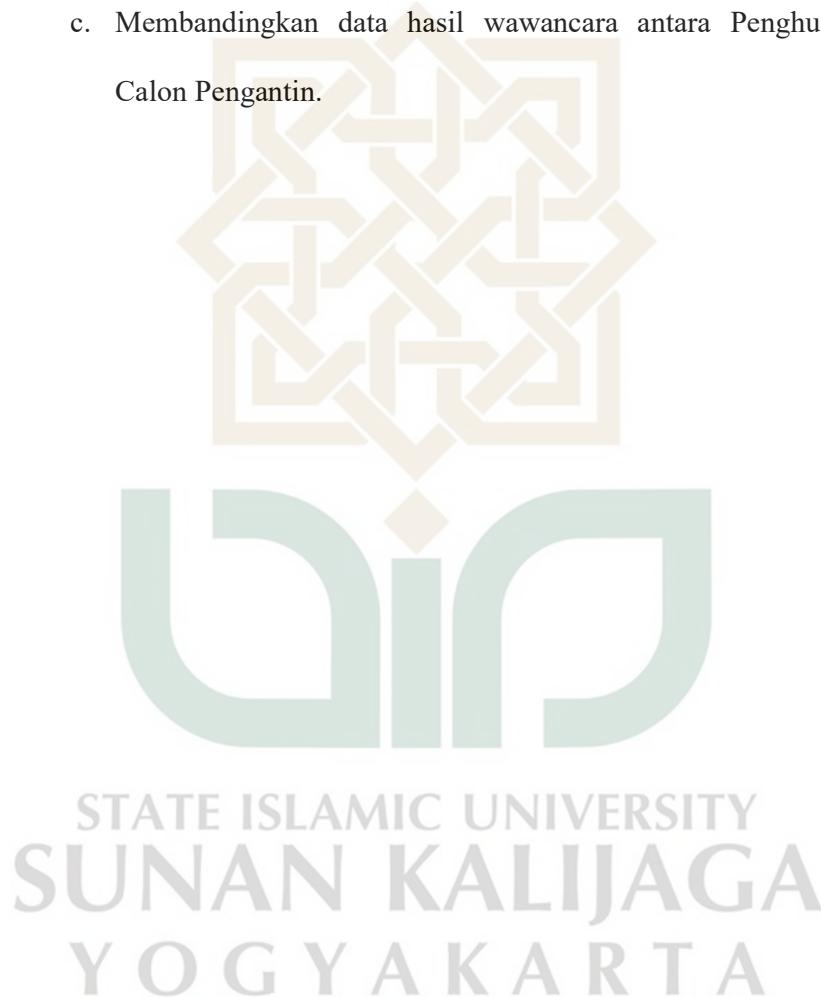
Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 210-212.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm. 219.

- a. Membandingkan data hasil wawancara antara Kepala KUA dengan Penghulu.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara Mas Efvinggo dan Mbak Nurahmah dengan Mas Dendy dan Mbak Yusna.
- c. Membandingkan data hasil wawancara antara Penghulu dengan Calon Pengantin.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, komunikasi interpersonal pada pasangan calon pengantin dapat ditingkatkan melalui bimbingan pra nikah dengan metode langsung, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dapat menghadirkan pemahaman yang tepat mengenai cara berkomunikasi yang baik terhadap pasangan, selain itu penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan sikap terbuka, sikap suportif terhadap orang lain khususnya dengan pasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal calon pengantin meningkat setelah mendapatkan bimbingan pra nikah. Hal ini ditunjukkan dengan pasangan yang semakin terbuka satu sama lain, cenderung rasa empati yang tinggi, perilaku yang positif terhadap pasangannya, memiliki minat dan perhatian dalam berkomunikasi, terdapat sebuah pola manajemen komunikasi tersendiri ketika berinteraksi dengan pasangannya, menghadirkan perasaan ketulusan dalam berinteraksi, dan senantiasa menghargai atau mengasppirasi berbagai hal yang disampaikan oleh pasangan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi KUA Kecamatan Sleman**

Pihak KUA Kecamatan Sleman untuk senantiasa mempertahankan pelayanan kepada setiap calon pengantin supaya semakin berkualitas

dalam menghantarkan menuju keluarga yang *sakinah, mawadah, dan warahmah.*

## 2. Bagi Penghulu (Pemateri Bimbingan)

Bagi pihak penghulu untuk senantiasa memberikan materi-materi yang berkualitas serta meningkatkan semaksimal mungkin metode-metode yang diterapkan dalam bimbingan pra nikah, agar para peserta bimbingan dapat dengan baik menerima materi tersebut. Tentunya yang paling penting memberikan berupa bekal kepada calon pengantin yang mana bekal tersebut dapat di *review* kembali ketika di masa mendatang.

## 3. Bagi Subjek (para calon pengantin)

Bagi pihak subjek untuk senantiasa mengingat dan mempraktikkan berbagai nasihat serta ilmu yang diberikan saat bimbingan pra nikah, supaya dapat terhindar dari berbagai kesalahpahaman saat berkeluarga nanti.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berkenan mengangkat tentang bimbingan pra nikah, disarankan untuk memperkuat teori atau kajian yang digunakan sebagai landasan, serta berfokus juga pada variabel yang dipengaruhi guna menghindari berbagai permasalahan dalam berkeluarga.

Sehingga tidak terjadinya seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melalui berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin di KUA Kecamatan Sleman*” dengan berbagai rintangan tersebut menghasilkan sebuah karya yang dapat dikatakan sebagai persyaratan lulusnya penulis dalam menimba ilmu di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meskipun banyak kekurangan dalam ke penulisan ataupun menyusun skripsi ini maka sangat diharapkan adanya sebuah kritik maupun saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini.



## DARFTAR PUSTAKA

*Angka perceraian melonjak drastis selama pandemi Covid-19,* [https://www.kominfo.go.id/content/detail/29233/disinformasi-angka-perceraihan-melonjak-drastis-selama-pandemi-covid-19/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/29233/disinformasi-angka-perceraihan-melonjak-drastis-selama-pandemi-covid-19/0/laporan_isu_hoaks), diakses pada 15 November 2020.

A.W, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Chasanah, Mufidatun, *Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*, Skripsi Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Devito, Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, hal 284-296.

Direktorat Jendral Bimas Islam, *Modul TOT Kursus Pra Nikah*, Jakarta, 2011, hal 218.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hidayat, Arif, *Komunikasi Pada Pasangan Pernikahan Dini*, Skripsi Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Karir, Hamdi Abdul, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, Jurnal, IAIN Metro, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2019.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi elektronik*, <https://kbbi.web.id/>,

*Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No 881 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan*, tahun 2017.

Latifah, Nur, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Pengantin Lepas dari Orang Tua di KUA Umbulharjo*

- Yogyakarta, Skripsi Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.
- Murtadho, Ali, *Konseling Perkawinan: Perspektif Agama-Agama*, Semarang: Wali Songo Press, 2009.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Ngalimun, *Komunikasi Intepersonal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag No DJ. II/491 tentang Kursus Calon Pengantin*, tahun 2009.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 tahun 2013 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*, Jakarta, tahun 2013.
- Roatun, Siti, *Bimbingan pra nikah untuk mencegah perceraian bagi calon pengantin di BP4 KUA Kecamatan Japah Kabupaten Blora, Skripsi BPI, Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo*, 2017.
- Sari Yusrina, Anisa, *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Banguntapan Bantul*, Skripsi Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Sodik, Abror, *Bimbingan dan Konseling Islam Keluarga*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Walgitto, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wulansari, Febriana, *Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*, Skripsi Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.